

# PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA UNTUK TAMAN KANAK-KANAK BAGI GURU-GURU T.K. DI SUMATERA BARAT

## LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL. : 24 SEP 1997

SUMBER / HARGA : K 1

KOLEKSI : K

NO. INVENTARIS : 1057/K/97-P1(C2)

Oleh : KLASIFIKASI : 372.218 PEL 70

Dr. Elisna, dkk.

Dilaksanakan atas biaya :

Dana OPF IKIP Padang Tahun Anggaran 1995/1996  
No. Kontrak : 23/PT 37.H.12/P/1995

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dalam  
Pelatihan Pembuatan Media untuk Taman Kanak-kanak  
bagi Guru-guru Taman Kanak-kanak di Sumatera Barat

Ketua

Dr. E l i s n a

Anggota

: Drs. Nasrul Rivai, M.A.

Drs. Agusmedi

Dra. Zaifunis

Dra. Jupriani

## RINGKASAN

### PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA UNTUK TAMAN KANAK-KANAK BAGI GURU-GURU T.K. DI SUMATERA BARAT

E l i s n a  
Nasrul Rivai  
Ariusmedi  
Zaifunis  
Jupriani

Di Sumatera Barat terdapat 984 buah Taman Kanak-kanak. 980 diantaranya adalah milik swasta dan 4 (empat) milik negeri.

Mulai tahun ajaran 1995/1996 mulai diberlakukan kurikulum baru, kurikulum 1994. Kurikulum ini menuntut empat jenis pengembangan, yaitu:

1. Pengembangan bahasa
2. Pengembangan daya fikir
3. Pengembangan keterampilan
4. Pengembangan jasmani

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan ternyata pelaksanaan kurikulum 1994 ini bagi guru-guru T.K. merupakan tanggung jawab berat yang menuntut mereka untuk bersifat lebih aktif dan kreatif serta punya inisiatif terutama dalam pengadaan media pembelajaran yang cocok untuk pencapaian tujuan-tujuan belajar bagi setiap tema yang telah ditentukan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat PSB IKIP Padang mengadakan "Pelatihan Pembuatan Media bagi Guru-guru Taman Kanak-kanak di Sumatera Barat" guna membantu guru-guru T.K. sebagai realisasi dari tugas yang diembannya. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar guru-guru T.K.:

- a. Terampil merancang dan membuat media pembelajaran.
- b. Termotivasi untuk mengupayakan sendiri sumber bahan be-

lajar yang dapat dibuat dari bahan yang mudah diperoleh dari lingkungan/bahan bekas.

Dalam kegiatan ini disajikan materi sebagai berikut:

1. Tinjauan tentang media pembelajaran.
2. Pembuatan media pembelajaran dari kertas dan koran bekas.
3. Pembuatan papan panel dan papan magnet.
4. Pembuatan herbarium (tumbuhan yang diawetkan).
5. Pembuatan insektrium (binatang jenis serangga yang diawetkan).

Semua kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat kesungguhan pelaksana dan peserta pelatihan serta kerja sama yang baik antara PSB IKIP Padang dengan IGTKI Sumatera Barat.

## KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridharmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridharma itu. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan hubungan interaksi yang dilakukan oleh institusi dan lingkungannya yang didukung oleh unsur-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian kepada masyarakat melambangkan bahwa perguruan tinggi merupakan bagian integral dari masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang dalam melakukan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh IKIP Padang meliputi empat bentuk kegiatan yaitu pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pembinaan/pengembangan Kulian Kerja Nyata dan pemberian informasi teknologi tepat guna di pedesaan.

Memang dewasa ini keempat bentuk pengabdian itu membutuhkan penyempurnaan, namun kenyataan menunjukkan bahwa penganalan IPTEK ini oleh staf pengajar IKIP Padang dalam masyarakat, merupakan bukti kepedulian kita terhadap masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Terlaksananya kegiatan ini mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya laporan ini adalah atas kerja keras dari tim pelaksana serta bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Dalam kesempatan ini seyogyanya kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan aktivitas tersebut.

Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT, semoga seluruh jerih payah Tim Pelaksana dan bantuan semua pihak ini mendapat ridha dari Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai amal saleh yang diterima di sisi-Nya. Amin !

Padang, Desember 1995

Lembaga Pengabdian Kepada  
Masyarakat IKIP Padang,  
K e t u a,

dto

Dr. H. Nurtain  
NIP. 130252716

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Analisis Masalah .....	1
B. Tinjauan Pustaka .....	2
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah ....	6
BAB II. TUJUAN DAN MANFAAT . . . . .	8
A. Tujuan .....	8
B. Manfaat Kegiatan .....	8
BAB III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH .....	9
BAB IV. PELAKSANA KEGIATAN .....	11
A. Realisasi Pemecahan Masalah .....	11
B. Khalayak Sasaran .....	13
C. Lokasi, Metode, dan Jadwal Kegiatan ...	13
BAB V. HASIL KEGIATAN .....	15
A. Analisis Hasil Evaluasi .....	15
B. Faktor Pendukung .....	15
C. Faktor Penghambat .....	16
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	17
A. Kesimpulan .....	17
B. Saran-saran .....	17
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	18
LAMPIRAN .....	19

# I. PENDAHULUAN

## A. Analisis Situasi

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenis dan jenjang pendidikan termasuk di Taman Kanak-kanak (TK). Salah satu di antaranya adalah berupa upaya menyusun kurikulum baru yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan subjek didik dalam mewujudkan "link and match".

Kurikulum baru untuk Taman-kanak, yaitu kurikulum 1994 disusun berdasarkan tema-tema pokok yang harus dikembangkan dalam 4(empat) bidang pengembangan:

- (1) pengembangan bahasa
- (2) pengembangan daya pikir
- (3) pengembangan keterampilan
- (4) pengembangan jasmani

Dengan diberlakukannya kurikulum 1994 ini untuk TK oleh pemerintah, ini berarti secara tidak langsung guru-guru TK sebetulnya dituntut untuk lebih berinisiatif, aktif, dan kreatif untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pencapaian tujuan belajar subjek didiknya.

Lebih jelasnya guru-guru TK bukan hanya dituntut untuk dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam mengajar akan tetapi secara tidak langsung mereka juga dituntut untuk dapat membuat perencanaan dan persiapan yang baik untuk mengajar, termasuk perencanaan tentang penggunaan dan pembuatan media pengajaran yang sesuai.

Di Sumatera Barat jumlah Taman Kanak-kanak 984 buah



dengan perincian 980 buah milik swasta dan sisanya adalah milik negeri, yaitu 3(tiga) buah di Padang dan 1(satu) buah di Bukittinggi.

Ditinjau dari segi fisik, sosial, dan ekonomi dari yayasan pengelolanya, TK tersebut di atas tidaklah sama keadaannya. Pada umumnya yayasan pengelola tidak berorientasi pada bisnis (non profit oriented), penyediaan sarana sangat terbatas terutama sarana media pembelajaran. Walaupun ada beberapa buah TK yang memiliki sarana media pembelajaran ini, tapi sangat terbatas baik jumlah maupun variasinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka PSB IKIP Padang merasa terpanggil untuk ikut berpartisipasi dalam usaha mencari jalan keluar untuk memecahkannya dalam rangka mewujudkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## B. Tinjauan Pustaka

Pengajaran dapat dinyatakan sebagai pengaturan informasi dan pengalaman belajar yang diberikan kepada murid. Tugas guru adalah mengatur informasi dan pengalaman belajar murid dengan cara-cara yang dapat memudahkan terjadinya belajar (Heinich & Molenda, 1986). Teori pengajaran dari Jerome Brunner menyatakan bahwa pengajaran hendaknya dimulai dengan melibatkan murid untuk memperoleh pengalaman langsung. Apabila hal itu tidak memungkinkan dapat juga dilakukan dengan melibatkan murid untuk memperoleh pengalaman yang bersifat ikonik yaitu melalui media seperti gambar, film dan sebagainya.

Selanjutnya dapat dilakukan melalui pengalaman yang bersifat simbolik yaitu melalui kata-kata.

Proses perencanaan pengajaran diawali dengan perumusan tujuan instruksional khusus yang dijabarkan dari tujuan instruksional umum. Selanjutnya ditentukan materi pengajaran, kegiatan belajar, metode, dan media serta evaluasi. Jadi media instruksional merupakan bagian yang integral dalam sistem instruksional dan tidak dapat dipisah-pisahkan dari komponen sistem instruksional lainnya. Penentuan media yang akan digunakan harus dikaitkan dengan manfaatnya dalam pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan, dan untuk itu perlu dilakukan perencanaan, pembuatan, ujicoba dan revisi.

Untuk dapat memberikan pengalaman langsung kepada murid bukanlah suatu hal yang mudah karena tidak semua objek atau peristiwa dapat dan cocok dibawa ke kelas, karena berbagai kendala, misalnya :

- Objek/benda terlalu kecil atau terlalu besar.
- Benda/peristiwa ataupun proses yang akan diajarkan berbahaya.
- Proses yang perlu diamati terlalu cepat, atau terlalu lambat atau terlalu jauh.
- Bunyi yang harus diidentifikasi dan dipelajari terlalu lemah.
- Dan lain-lain sebagainya.

Dengan menggunakan media instruksional hambatan-hambatan seperti tersebut diatas dapat diatasi karena salah satu sifat media instruksional adalah bersifat manipulatif misalnya :

- Objek yang besar dapat diperkecil.
- Objek yang kecil dapat diperbesar.
- Gerakan yang lambat dapat dipercepat.
- Gerakan yang cepat dapat diperlambat.
- Bunyi yang lemah dapat diperkuat.
- Dan sebagainya.

Keuntungan lain yang dapat diperoleh dengan menggunakan media instruksional adalah :

1. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi dengan lingkungan.
2. Media dapat menimbulkan keseragaman pengamatan.
3. Media dapat menimbulkan motivasi belajar.
4. Media dapat menimbulkan keinginan dan minat baru.
5. Media dapat mengontrol kecepatan belajar.
6. Media dapat memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dari konkrit sampai yang abstrak.

Dengan memperhatikan nilai-nilai praktis yang dikandung media instruksional seperti yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pemakaian media instruksional yang tepat pengajaran akan lebih berkualitas. Sehubungan dengan hal ini, Garrison (1970) menyatakan bahwa media instruksional bukan hanya berfungsi untuk merangsang dan menumbuhkan minat belajar pada murid tetapi juga dapat membantu murid dalam menguasai dan mengingat pelajaran/informasi yang diberikan.

Dalam pemilihan media yang akan digunakan ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah :

1. Kesesuaiannya dengan pencapaian tujuan yang diinginkan.
2. Kesesuaiannya dengan karakteristik siswa.
3. Kesesuaiannya dengan metode pengajaran dan kemampuan guru menggunakannya.
4. Kesesuaiannya dengan kondisi lingkungan dan fasilitas perundang.

Untuk pengajaran di TK kebutuhan akan penggunaan media instruksional lebih besar lagi sehubungan dengan fase perkembangan murid-murid yang sedang berada pada fase berfikir konkrit (usia  $\pm$  4 tahun). Murid TK akan lebih terbantu dalam belajar kalau media yang dipakai dalam pengajaran dapat melibatkan mereka untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui hal-hal yang dapat dilihat, didengar dan diraba.

Walaupun tidak ada yang memungkiri kepentingan media instruksional, kemungkinan media di sekolah-sekolah, termasuk di TK sangat terbatas. Sering terdengar keluhan dari para guru bahwa mereka memerlukan media tetapi tidak tersedia. Mereka tidak atau sering tidak berusaha menciptakannya dengan beberapa alasan termasuk masalah biaya.

Disamping tidak memiliki keterampilan dan waktu yang cukup untuk itu. Mereka sering lupa bahwa media pengajaran bukan hanya berupa media yang sengaja dirancang dan dibuat untuk keperluan pengajaran, akan tetapi ada banyak objek di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan sebagai media instruksional walaupun keberadaannya semula bukan untuk keperluan pengajaran.

Yang perlu dicamkan adalah bahwa nilai dari suatu media yang digunakan bukan terletak pada bagus dan modernnya peralatan yang digunakan untuk itu akan tetapi yang terpenting adalah kemampuannya dalam membantu pencapaian tujuan, kendatipun bahannya sangat sederhana.

Anak-anak usia taman kanak-kanak, dari banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka dapat memahami dan mengingat informasi yang disajikan lewat media dari pada mengingat informasi dari teks verbal (Brown, 1986).

### C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pengelola TK di Sumatera Barat adalah yayasan atau badan sosial pada umumnya berprinsip tidak mencari keuntungan (non profit oriented). Berdirinya lembaga ini atas dasar kesadaran sosial dari sekelompok orang atau pribadi-pribadi yang kepedulian terhadap kependidikan tinggi untuk mencerdaskan generasi muda.

Prinsip "nonprofit oriented" ini menyebabkan kondisi TK yang dilolanya juga kurang terbina dengan baik dalam arti kata ketersediaan sarana kurang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, seperti ketersediaan media pengajaran yang memadai. Di samping itu tenaga pengajar atau guru juga kurang termotivasi untuk membuat media pengajaran.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru TK di Sumatera Barat secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang diperlukan untuk mengembang-

kan tema-tema pokok yang diharapkan oleh kurikulum TK tahun 1994 belum memadai.

2. Guru-guru TK belum memiliki keterampilan yang memadai untuk merancang dan membuat media pembelajaran yang dibutuhkan.

## II. TUJUAN DAN MANFAAT

### A. Tujuan

Setelah pelatihan ini kondisi baru yang diharapkan adalah guru-guru TK di Sumatera Barat:

1. Terampil merancang dan membuat media pengajaran.
2. Termotivasi untuk mengupayakan sendiri sumber bahan belajar yang mudah dibuat dari bahan yang mudah diperoleh di lingkungan (bahan bekas).

### B. Manfaat Kegiatan

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di atas, maka manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Terbinanya guru TK yang terampil di Sumatera Barat dalam rangka menyiapkan anak didik untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.
2. Membantu pemerintah dalam menyelesaikan Wajib Belajar 9 Tahun.

### III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Dalam kurikulum TK tahun 1984 terlihat 4 (empat) bidang pengembangan yang harus dikembangkan oleh guru-guru TK. Untuk mengembangkan empat bidang ini kepada anak teman kanak dengan umur yang relatif masih muda ini bukanlah pekerjaan yang mudah karena memerlukan strategi yang sesuai dengan fase berpikir mereka yang baru berada pada fase berpikir konkrit.

Pada fase ini anak-anak pada umumnya lebih mudah menerima informasi bila mereka dilibatkan dalam mendapatkan pengalaman melalui hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dan diraba, maka untuk ini diperlukan media pengajaran yang bervariasi dan keterampilan guru merancang dan membuat media itu sendiri.

Tidak tersedianya media pembelajaran dan kurangnya keterampilan guru merancang media merupakan permasalahan yang harus dicari pemecahan melalui beberapa, usaha antara lain memberi kesempatan kepada guru-guru TK yang berijazah SLTA untuk mengambil Diploma (D II) di IKIP Padang, memberi paket media siap pakai, atau memberi pelatihan singkat kepada guru-guru TK.

Dari alternatif yang dikemukakan di atas, maka yang paling memungkinkan dilaksanakan dengan cepat adalah pelatihan singkat bagi guru utusan dari TK setiap kabupaten/kota madya. Keterampilan yang diperoleh nantinya diharapkan dapat ditularkan kepada teman sejawat di tempat asal mereka bertugas.

Pelatihan ini diadakan atas kerja sama PSB IKIP



Padang dengan Pengurus Daerah Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia Sumatera Barat dengan perencanaan sebagai berikut:

1. Merancang materi yang dianggap cocok untuk pelatihan ini.
2. Mendiskusikan materi yang telah dirancang dengan Pengurus IGTK dan mencari kesesuaiannya dengan kebutuhan di lapangan.
3. Menyiapkan materi baik dalam bentuk hand out maupun dalam bentuk materi lainnya yang akan digunakan dalam pelatihan.

#### IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik "Pelatihan Pembuatan Media untuk Taman Kanak-kanak bagi Guru-Guru T.K. di Sumatera Barat" ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam rencana bab ini akan dijelaskan tentang realisasi dari pemecahan masalah, khalayak sasaran, dan metode yang digunakan dalam pemecahan masalah.

##### A. Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk merealisasikan pemecahan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

###### 1. Kegiatan persiapan

- a. Melakukan studi kelayakan di lapangan dengan mewawancarai dan berdiskusi dengan Ketua IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia) Cabang Sumatera Barat serta mengkaji isi kurikulum baru, yaitu kurikulum T.K. tahun 1994.
- b. Mengadakan pertemuan dengan anggota pelaksana untuk melakukan analisis kebutuhan, menetapkan jenis media yang akan dilatihkan pembuatannya, dan selanjutnya menentukan pembagian tugas dan penyusunan jadwal kegiatan.
- c. Menyusun dan mengajukan proposal.
- d. Menyiapkan makalah dan bahan-bahan yang diperlukan untuk pelatihan.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan terdiri dari tiga jenis sub kegiatan, yaitu:

### a. Acara Pembukaan

Acara pembukaan dihadiri oleh seluruh peserta, pelaksana (instruktur dan panitia), wakil dan pengurus dari IGTK Sumatera Barat, dan Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IKIP Padang. Setelah acara dibuka secara resmi oleh protokol, dilanjutkan dengan laporan dan sambutan dari Ketua Panitia yang disampaikan oleh Dr. Elisna, sambutan dari Ketua IGTKI Sumatera Barat yang disampaikan oleh Ibu Ani Yunus, dan kata sambutan dari Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IKIP Padang, Dr. H. Nurtsain.

Dalam laporannya Ketua Panitia menyampaikan jumlah peserta yang hadir dan daerah asalnya, para instruktur dan materi pelatihan yang diberikan serta tujuan dari pelatihan ini.

Ketua IGTKI Sumatera Barat menyampaikan rasa gembira dan ucapan terima kasih atas perhatian yang telah diberikan oleh IKIP Padang kepada guru-guru T.K yang memang sangat merasakan beratnya beban tugas yang harus diemban dalam pelaksanaan kurikulum 1994.

Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat menghirsbau agar guru-guru T.K. yang hadir dapat menjalankan tugas dengan ikhlas dan dapat lebih kreatif membuat dan menggunakan alat peraga yang

bagi murid usia T.K sangat dibutuhkan untuk belajar.

#### b. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan dalam bentuk ceramah sehubungan dengan teori tentang media dan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan media dari koran bekas dan seni melipat kertas, papan display, insektarium, dan herbarium.

Peserta pelatihan ini secara individual mengerjakan setiap materi pelatihan tersebut di atas dan hasilnya dapat dibawa peserta ke daerah asal peserta.

#### B. Khalayak Sasaran Kegiatan

Khalayak sasaran yang dianggap strategis untuk dilibatkan adalah 38 orang guru-guru TK yang merupakan wakil dari setiap Kabupaten dan Kota Madya di Sumatera Barat yang mampu dan mau menyebarkan keterampilan yang diperolehnya selama mengikuti kegiatan pelatihan ini kepada teman sejawat.

#### C. Lokasi, Metode, dan Jadwal Pelaksanaan

##### 1. Lokasi Pelaksanaan:

Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah di Pusat Sumber Belajar IKIP Padang (PSB), Kampus IKIP Air Tawar.

##### 2. Metode Pelaksanaan:

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini:

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Pemberian tugas
4. Kerja kelompok

### 3. Jadwal Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut:

#### S E N I N, 8 JANUARI 1996

- |       |   |       |  |
|-------|---|-------|--|
| 8.00  | - | 8.30  | Pembukaan  |
| 8.30  | - | 9.30  | Tinjauan tentang Media Pengajaran                |
| 9.30  | - | 9.45  | I s t i r a h a t                                |
| 9.45  | - | 12.30 | Membuat media dari koran bekas dan kertas        |
| 12.30 | - | 14.00 | I s t i r a h a t                                |
| 14.00 | - | 16.00 | Papan display dan membuat papan magnet sederhana |

#### S E L A S A, 9 JANUARI 1996

- |       |   |       |  |
|-------|---|-------|--|
| 8.00  | - | 10.00 | Insektarium dan herbarium                            |
| 10.00 | - | 10.15 | I s t i r a h a t                                    |
| 10.15 | - | 12.30 | Insektarium dan herbarium (lanjutan)                 |
| 12.30 | - | 13.30 | I s t i r a h a t                                    |
| 13.30 | - | 15.00 | Membuat media dari koran bekas dan kertas (lanjutan) |
| 15.00 | - | 15.30 | Penutup  |

## V. HASIL KEGIATAN

Pada bagian ini akan dikemukakan tentang hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi:

### A. Analisis Hasil Evaluasi

Yang dimaksud dengan evaluasi di sini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai dan mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan

Hasil evaluasi secara umum menunjukkan bahwa tujuan dan target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik. Pencapaian hasil ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti pengamatan langsung bahwa keterampilan guru-guru T.K. dalam membuat alat peraga untuk anak-anak T.K. sudah cukup memadai.

Secara rinci hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Masing T.K. telah memiliki satu set alat peraga yang nantinya dapat dijadikan contoh atau model.
2. Guru-guru T.K. termotivasi untuk membuat media dan menggunakan alat bantu lainnya, seperti papan panel, papan magnet.

### B. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini dengan baik dan lancar adalah sebagai berikut:

1. Kesungguhan pelaksana

Kesungguhan pelaksana terlihat dari ketekunan dalam

merancang materi yang cocok dengan tingkat perkembangan anak-anak T.K.

## 2. Motivasi peserta latihan

Motivasi dan minat yang tinggi dari peserta terbukti dari keseriusan dan kesungguhan mereka mengikuti latihan. Pada umumnya peserta meminta diadakan lanjutan dari pelatihan ini.

## 3. Bantuan pihak luar

Pihak lain yang turut membantu kegiatan ini adalah IGTKI Sumatera Barat yang telah memberikan masukan berupa bantuan buku. Di samping itu bantuan FSB IKIP Padang berupa fasilitas merupakan faktor yang sangat menentukan terlaksananya kegiatan kepada masyarakat ini.

## C. Faktor Penghambat

Selama berlangsungnya kegiatan ini faktor yang menjadi penghambat dapat dikatakan tidak ada, hanya kendala-kendala kecil tetapi dapat diatasi seperti terlambatnya turunnya dana, diatasi sendiri sementara oleh anggota pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini.

1057/K/191-125(2)  
VI. KESIMPULAN DAN SARAN

K1  
72.210  
236  
10

Dalam bab ini akan disajikan beberapa kesimpulan dan saran tentang pelaksanaan yang telah dilakukan

A. Kesimpulan

1. Program pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan keterampilan kepada guru-guru T.K. dalam membuat media untuk anak-anak T.K.
2. Motivasi dan partisipasi peserta pelatihan ini sangat memuaskan hal ini terlihat dari antusiasnya mereka mengikuti latihan.
3. Dampak positif yang terlihat adalah dari kegiatan ini adalah dapat membantu guru-guru T.K. Sumatera Barat dalam membina tunas bangsa

B. Saran-saran

Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi atau kegiatan yang serupa diberikan ke khalayak sasaran yang lain

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Brown, J.W., 1983. AV Instruction Technology Media and Method. New York, Mac Graw Hill Company.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 1994.  
Jakarta.
- Garrison, Cecil, 1970. 1001 Media Ideas for Teachers.  
Burkeley, California: Mc Cutchan Publishing Corporation
- Heinich & Molenda, 1986. Instruction Media. New York, Mac  
Millan Publishing Company

---

L A M P I R A N

---

Lampiran 1

Tim Pelaksana

Ketua Pelaksana:

- |                           |                                      |
|---------------------------|--------------------------------------|
| a. Nama dan gelar lengkap | : Dr. E l i s n a                    |
| b. Pangkat/Gol/NIP        | : Penata TK.I/ IIIId/<br>130 353 289 |
| c. Jabatan sekarang       | : Kepala PSB IKIP Padang             |
| d. Bidang Keahlian        | : Teknologi Pendidikan               |

Anggota Pelaksana 1:

- |                           |                               |
|---------------------------|-------------------------------|
| a. Nama dan gelar lengkap | : Drs. Nasrul Rivsi, M.A      |
| b. Pangkat/Gol/NIP        | : Pembina/IV b<br>130 365 658 |
| c. Jabatan sekarang       | : Sekretaris PSB IKIP Padang  |
| d. Bidang Keahlian        | : Pendd.Teknik Mesin          |

Anggota Pelaksana 2:

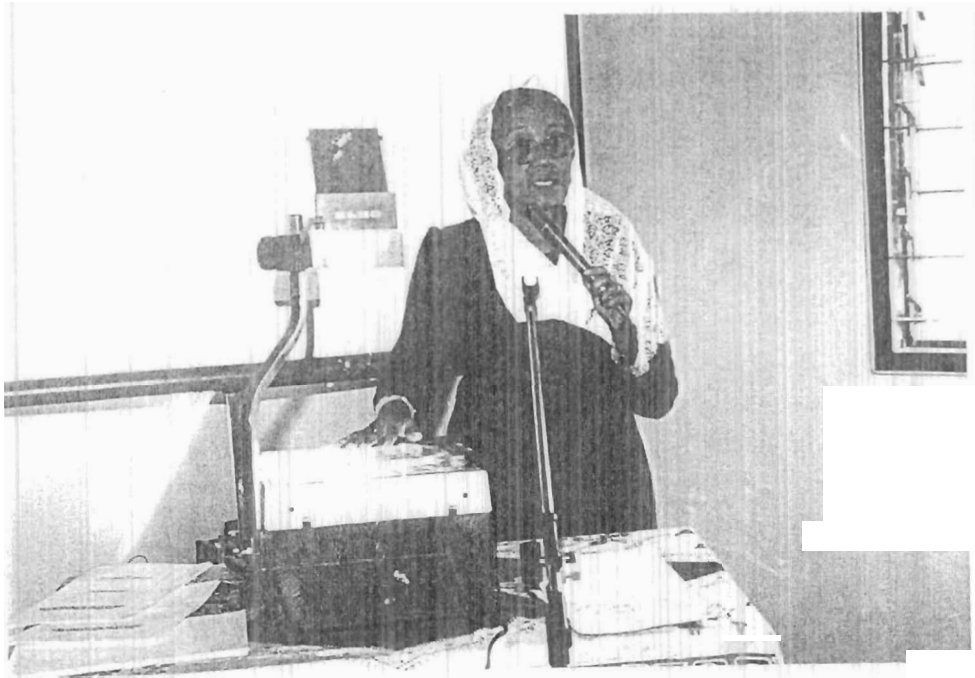
- |                           |                                     |
|---------------------------|-------------------------------------|
| a. Nama dan gelar lengkap | : Dra. Zaifunis                     |
| b. Pangkat/Gol/NIP        | : Pembina TK.I/ IV b<br>130 349 624 |
| c. Jabatan sekarang       | : Dosen Pend. Biologi               |
| d. Bidang Keahlian        | : Pend. Biologi                     |

Anggota Pelaksana 3

- |                           |                                    |
|---------------------------|------------------------------------|
| a. Nama dan gelar lengkap | : Drs. Ariusmedi                   |
| b. Pangkat/Gol/NIP        | : Penata Muda/ IIIa<br>131 851 498 |
| c. Jabatan sekarang       | : Dosen Pend. Seni Rupa            |
| d. Bidang Keahlian        | : Pend. Seni Rupa                  |

Anggota Pelaksana 4:

- a. Nama dan gelar lengkap : Dra. Jupriani
- b. Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda/ IIIa  
131 913 204
- c. Jabatan sekarang : Dosen Pend. Seni Rupa
- d. Bidang Keahlian : Pend. Seni Rupa
- e. Tempat Kegiatan : PSB IKIP Padang



Gambar 1. Dr. Elisna, selaku Ketua Pelaksana Menyampaikan Laporan dan Sambutan.



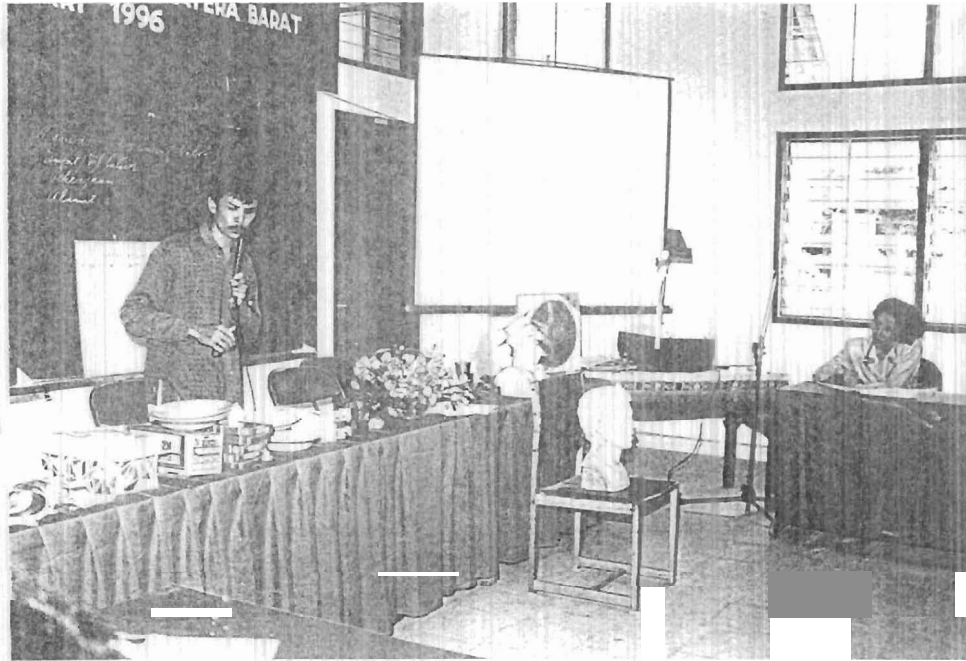
Gambar 2. Ibu Ani Yunus, Mewakili Ketua IGTKI Sumbar Menyampaikan Sambutan.



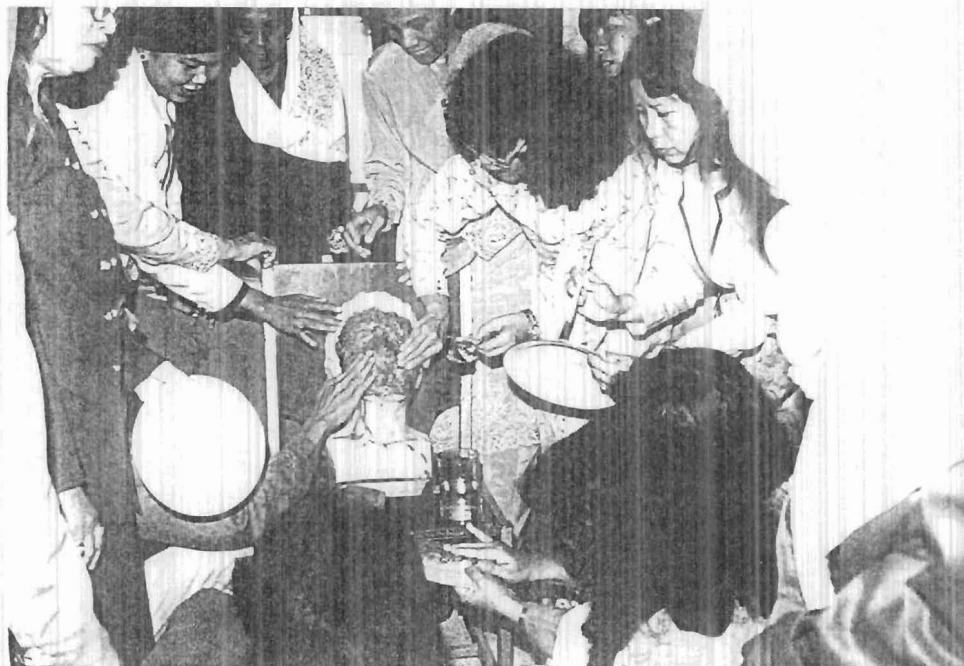
Gambar 3. Dr. H. Nurtain, Kepala Pengabdian kepada Masyarakat IKIP Padang, Menyampaikan Sambutan dan Membuka Pelatihan.



Gambar 4. Drs. Ariusmedi dan Dra. Jupriani Memberikan Teori tentang Keterampilan Membuat Hiasan dari Koran Bekas.



Gambar 5. Drs. Ariusmedi Mendemonstrasikan Cara Membuat Adonan Kertas Koran Bekas dengan Tepung Kanji.



Gambar 6. Peserta Menempelkan Adonan Kertas Koran pada Patung yang Dijadikan sebagai Acuan.



Gambar 7. Peserta Membuat Berbagai-bagai Hiasan dari Kertas.



Gambar 8. Drs. Nasrul Rivai, M.A. Sedang Memberikan Peragaan dan Pembuatan Papan Magnet





Gambar 9. Peserta Sedang Berlatih Membuat Papan Magnet.



Gambar 10. Dra. Zaifunis Memperagakan Cara Mematikan Serangga untuk Insektarium



Gambar 11. Peserta Sedang Menangkap Serangga Menggunakan Jaring (insect net).



Gambar 12. Ibu Nuraini, Wakil Peserta Sedang Menyampaikan Kesan dan Pesan

Daftar 3.

Peserta Pelatihan Pembuatan Media Untuk  
Taman Kanak-Kanak Bagi Guru-Guru TK  
Di Sumatera Barat

Nama Peserta	Tempat Tugas	Daerah
1. Yusmah 2. Eravia 3. Erni 4. Huzaifah	TK Al Hidayah TK Nusa Indah TK Eka Sakti TK Adhyaksa XXVI	Kodya Padang
5. Ernawati 6. Murni 7. Rifda	TK. Tj. Sari TK Pertiwi Kajai TK Masitah	Kab. Pasaman
8. Ruaida. SR 9. Zurnida Gani 10. Hafreni Syam	TK Wanesda TK Lubuk Alung TK Sejati	Kab. Pariaman
11. Salmiar 12. Olina Mariyanti	TK Dharmawanita TK Dep. Agama	Kab. Pesisir Selatan
13. Aryenis 14. Nursida 15. Mardiaty	TK Aisyiah Kamang Hilir TK Assaadah Kec. Empat- Angkat Candung TK Alhidayah Kec. Baso	Kab. Agam
16. Yulfawati 17. Zuraida	TK Aisyiah IV TK Seruni Putih	Bukit Tinggi
18. Masnidar	TK Kenegarian	Payakumbuh
19. Ratna Dewina 20. Ainal 21. Nensi Lusita	TK Mutiara TK Pertiwi TK Kamboja Lb. Jantan	Tanah Datar
22. Ermayanis 23. Nurlela 24. Purwonangsih	TK Aisyiah TK Budi Utama TK Pertiwi Limbanang	Kab. SO Kota
25. Reihana 26. Noviarni	TK Bayangkari TK Partiw	Kodya Solok
27. Yoharna 28. Lasmayeni	TK Suluh Budi TK Merpati	Kab. Solok
29. Yusniar. P 30. Sri Mulyani 31. Lismarni 32. Asnah 33. Eva Driyati 34. Zirva Suharni 35. Halimah Amdal 36. Rosna 37. Yulfita 38. Nuraini Z.	TK Latihan I TK Aisyiah II TK Perwari II TK Pembina TK Eka Sakti TK Pertiwi Kodya Padang TK Baiturrahim TK Yapi TK Bayangkari I TK Baiturrahim	Pengurus Daerah Tingkat I

Padang, Januari 1996

**PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA  
UNTUK TAMAN KANAK-KANAK BAGI  
GURU-GURU T.K. DI SUMATERA BARAT**

**DISELENGGARAKAN PADA  
TANGGAL 8 S.D. 9 JANUAR 1996**

---

**PUSAT SUMBER BELAJAR IKIP PADANG**

**1996**

TINJAUAN UMUM TENTANG MEDIA PENGAJARAN

Pengajaran dapat dinyatakan sebagai pengaturan informasi dan pengalaman belajar yang diberikan kepada murid. Tugas guru adalah mengatur informasi dan pengalaman belajar murid dengan cara-cara yang dapat memudahkan terjadinya belajar. Teori pengajaran dari Jerome Bruner menyatakan bahwa pengajaran hendaknya dimulai dengan melibatkan murid untuk memperoleh pengalaman langsung. Apabila hal itu tidak memungkinkan dapat juga dilakukan dengan melibatkan murid untuk memperoleh pengalaman yang bersifat ikonik yaitu melalui media seperti gambar, film dan sebagainya. Selanjutnya dapat dilakukan melalui pengalaman yang bersifat simbolik yaitu melalui kata-kata.

Proses perencanaan pengajaran diawali dengan perumusan tujuan instruksional khusus yang dijabarkan dari tujuan instruksional umum. Selanjutnya ditentukan materi pengajaran, kegiatan belajar, metode, dan media serta evaluasi. Jadi media instruksional merupakan bagian yang integral dalam sistem instruksional dan tidak dapat dipisah-pisahkan dari komponen sistem instruksional lainnya. Penentuan media yang akan digunakan harus dikaitkan dengan manfaatnya dalam pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan, dan untuk itu perlu dilakukan perencanaan, pembuatan, upicoba dan revisi.

Untuk dapat memberikan pengalaman langsung kepada murid bukanlah suatu hal yang mudah karena tidak semua objek atau peristiwa dapat dan cocok dibawa ke kelas, karena berbagai kendala, misalnya :

- Objek/benda terlalu kecil atau terlalu besar.
- Benda/peristiwa ataupun proses yang akan diajarkan berbahaya.
- Proses yang perlu diamati terlalu cepat, atau terlalu lambat atau terlalu jauh.
- Bunyi yang harus diidentifikasi dan dipelajari terlalu lemah.
- Dan lain-lain sebagainya.

Dengan menggunakan media instruksional hambatan-hambatan seperti tersebut diatas dapat diatasi karena salah satu sifat media instruksional adalah bersifat manipulatif misalnya :

- Objek yang besar dapat diperkecil.
- Objek yang kecil dapat diperbesar.
- Gerakan yang lambat dapat dipercepat.
- Gerakan yang cepat dapat diperlambat.
- Bunyi yang lemah dapat diperkuat.
- Dan sebagainya.

Keuntungan lain yang dapat diperoleh dengan menggunakan media instruksional adalah :

1. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi dengan lingkungan.
2. Media dapat menimbulkan keseragaman pengamatan.
3. Media dapat menimbulkan motivasi belajar.
4. Media dapat menimbulkan keinginan dan minat baru.
5. Media dapat mengontrol kecepatan belajar.

6. Media dapat memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dari konkrit sampai yang abstrak.

Dengan memperhatikan nilai-nilai praktis yang dikandung media instruksional seperti yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pemakaian media instruksional yang tepat pengajaran akan lebih berkualitas. Sehubungan dengan hal ini, Garrison (1970) menyatakan bahwa media instruksional bukan hanya berfungsi untuk merangsang dan menumbuhkan minat belajar pada murid tetapi juga dapat membantu murid dalam menguasai dan mengingat pelajaran/informasi yang diberikan.

Dalam pemilihan media yang akan digunakan ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah :

1. Kesesuaiannya dengan pencapaian tujuan yang diinginkan.
2. Kesesuaiannya dengan karakteristik siswa.
3. Kesesuaiannya dengan metode pengajaran dan kemampuan guru menggunakannya.
4. Kesesuaiannya dengan kondisi lingkungan dan fasilitas penunjang.

Untuk pengajaran di TK kebutuhan akan penggunaan media instruksional lebih besar lagi sehubungan dengan fase perkembangan murid-murid yang sedang berada pada fase berfikir konkrit (usia +4 tahun). Murid TK akan lebih terbantu dalam belajar kalau media yang dipakai dalam pengajaran dapat melibatkan mereka untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui hal-hal yang dapat dilihat, didengar dan diraba.

Walaupun tidak ada yang memungkiri kepentingan media instruksional, kemungkinan media di sekolah-sekolah, termasuk di TK sangat terbatas. Sering terdengar keluhan dari para guru bahwa mereka memerlukan media tetapi tidak tersedia. Mereka tidak atau sering tidak berusaha menciptakannya dengan beberapa alasan termasuk masalah biaya.

Disamping tidak memiliki keterampilan dan waktu yang cukup untuk itu. Mereka sering lupa bahwa media pengajaran bukan hanya berupa media yang sengaja dirancang dan dibuat untuk keperluan pengajaran, akan tetapi ada banyak objek di sekitar kita yang dapat dimanfaatkan sebagai media instruksional walaupun keberadaannya semula bukan untuk keperluan pengajaran.

Yang perlu dicamkan adalah bahwa nilai dari suatu media yang digunakan bukan terletak pada hagus dan modernnya peralatan yang digunakan untuk itu akan tetapi yang terpenting adalah kemampuannya dalam membantu pencapaian tujuan, kendatipun bahannya sangat sederhana.

## PAPAN DISPLAY (DISPLAY BOARD)

Papan display merupakan peralatan yang digunakan untuk memperagakan sesuatu objek kepada siswa. Objek tersebut dapat berupa gambar atau dalam bentuk lain. Adapun jenis dari papan display antara lain papan tulis hitam (black board), papan tulis putih (white board), papan flanel, ataupun papan magnet.

### 1. PAPAN FLANEL (CLOTH BOARD)

Papan flanel memberikan situasi yang unik untuk penyajian informasi atau fakta di ruangan kelas. Guru-guru yang telah pernah menggunakannya akan tahu betapa mudahnya menggunakan alat ini untuk membangkitkan dan memusatkan perhatian muridnya pada pelajaran yang sedang disajikan. Papan flanel juga merupakan peralatan yang fleksibel penggunaannya dan dapat dipakai untuk melatih murid perorangan.

Papan flanel tidak mahal harganya kalau dibeli dan juga mudah membuatnya. Bila dibuat ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Pilih papan yang tidak terlalu berat, papan triplek atau papan tulis.
- b. Ukuran bisa sebesar yang diinginkan menurut keperluan, asal mudah untuk dapat dipindahkan.
- c. Untuk permukaannya dipakai kain flanel atau wol.
- d. Ukuran kain flanel atau wol lebih besar sekitar 5 - 10 cm dari papan.
- e. Kain dapat dijahit atau dipasang dengan menggunakan paku payung, stapler, paku kecil atau pakai bingkai dari kayu atau aluminium.
- f. Sewaktu memasang kain harus diregang supaya tidak terjadi kerutan.
- g. Kain dapat dipasang timbal balik pada kedua permukaan papan.
- h. Bahan atau gambar yang akan disajikan pada bagian belakang diberi ampelas.

Beberapa keuntungan penggunaan papan flanel:

- a. Papan flanel merupakan alat yang sangat baik dalam membangkitkan minat dan memusatkan perhatian.
- b. Bahan pelajaran dapat disajikan dengan mudah dalam urutan yang logis ataupun kronologis.
- c. Sangat mudah untuk melibatkan murid dalam kegiatan belajar.
- d. Dengan menggunakan papan flanel, metode mengajar dapat dibuat lebih fleksibel dan menarik.
- e. Benda-benda ringan seperti bentuk-bentuk yang dibuat dari kertas juga dapat ditempelkan pada papan flanel dengan memasang kertas ampelas dibagian belakang benda tersebut.

### 2. PAPAN MAGNIT (MAGNETIC BOARD)

Kegunaan papan magnet sama dengan papan flanel, tapi ada beberapa kelebihan papan magnet diantaranya adalah daya lengket gambar lebih besar karena gaya tarik magnet yang kuat sehingga ukuran dan berat gambar yang akan dipresentasikan dapat dibuat lebih besar daripada gambar yang ditampilkan dengan menggunakan papan flanel. Disamping itu pada papan magnet guru dapat menulis atau membuat ilustrasi tambahan pada waktu penyajian materi.

Papan magnet dapat dibuat dengan cara :

- a. Melapisi papan atau papan triplek dengan pelat seng atau pelat besi, supaya bentuknya menarik plat ini dapat dicat dengan warna putih atau warna lainnya.
- b. Memberi lapisan pelat seng atau pelat besi di antara papan dan formika warna putih.

Di pasaran juga dijual papan putih (white board) yang berfungsi ganda artinya dapat digunakan sebagai papan tulis dengan menggunakan spidol dan juga sebagai papan magnet. Papan magnet yang dapat ditulisi dengan kapur juga dapat dibuat dengan mengecat plat seng maupun plat besi menggunakan cat khusus untuk papan tulis.

Lebih gampang lagi, kalau tidak tersedia papan magnet dan karena keterbatasan dana dan waktu, maka juga dapat dimanfaatkan filing cabinet atau lemari yang terbuat dari besi,

Sebelum menggunakan papan magnet siapkan alat-alat dan bahan sebagai berikut:

- a. Gambar yang akan ditayangkan.
- b. Magnet papan atau lempengan magnet.
- c. Papan display (papan magnet) bersih dari debu.

#### MEMBUAT BERBAGAI HIASAN DINDING DARI KORAN BEKAS

Kertas koran bekas yang selama ini hanya dapat digunakan sebagai pembungkus, dan pada akhirnya menjadi tumpukan sampah.

Kertas koran bekas yang jadi masalah, karena dibuang sayang (dalam jumlah yang banyak) dan ditumpuk, menjadi tidak enak dipandang, tapi kalau kita mau melakukan kegiatan, maka akan menjadikan barang yang berguna. Misalnya membuat topeng-topeng atau berbagai macam hiasan dengan mencampur/mengaduknya dengan bahan perekat.

Sifat dari kertas koran yang mudah dibentuk dalam keadaan basah (setelah dicampur dengan bahan perekat) dan mengeras setelah setelah bahan perekat tersebut kering, merupakan salah satu alasan untuk dapat berbuat dan berkarya memanfaatkan kertas koran bekas tersebut.

Bahan dan alat yang diperlukan:

- kertas koran bekas.
- tepung kanji untuk membuat perekat.
- lem Rakol (bila diperlukan) untuk pengeras.
- Air.

Alat untuk membentuk objek dapat digunakan antara lain, patung yang sudah jadi, piring dan lain-lain (barang 3 dimensi yang dapat dijadikan sebagai alat acuan).

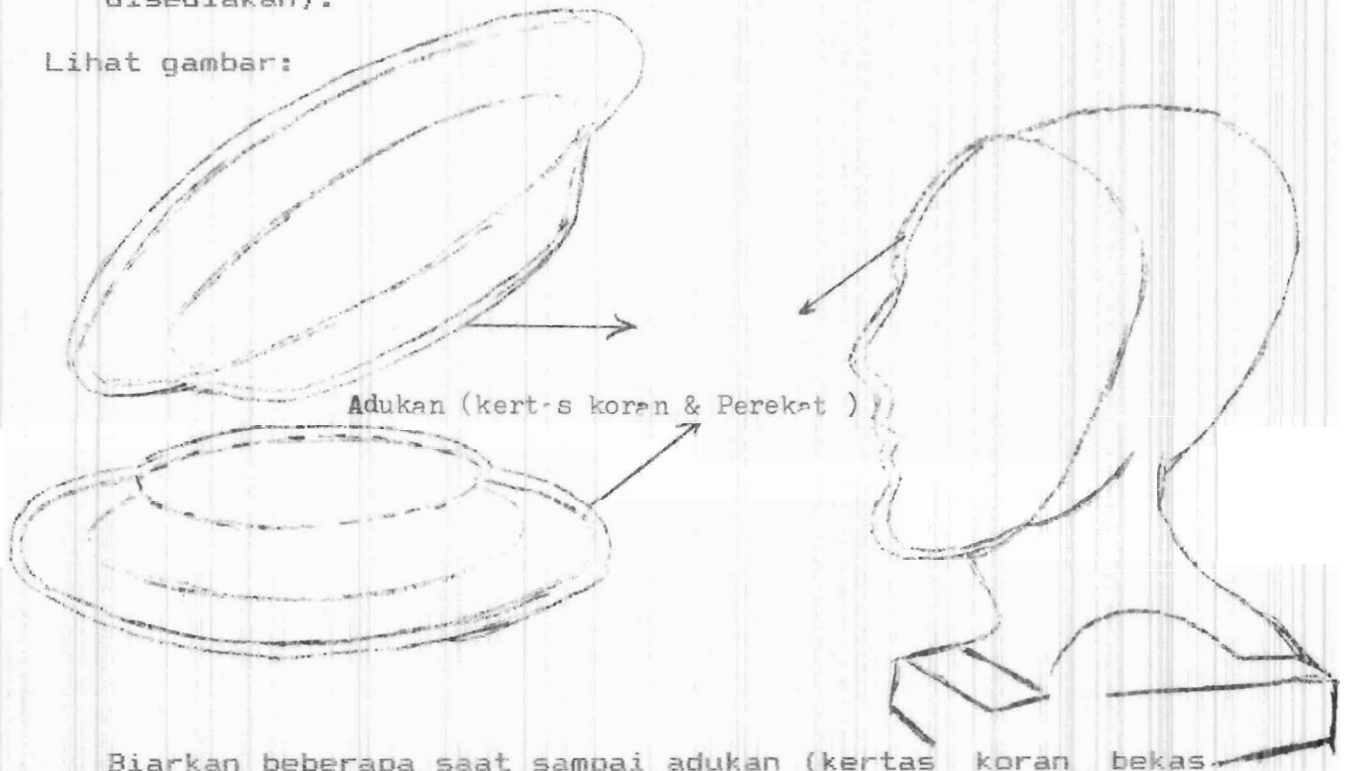
Cara kerja

- a. Kertas koran bekas dipotong kecil-kecil, atau kalau perlu dihancurkan dengan cara menumbuknya dalam keadaan basah.
- b. Tepung dimasak dengan air, sebagaimana membuat bahan perekat (dicampur sedikit "Fakol").
- c. Potongan kertas koran bekas dimasukkan ke dalam bahan perekat yang sedang dimasak, lalu diaduk sampai merata.
- d. Setelah adukan merata, biarkan beberapa saat dalam proses pendinginan.



e. Tempelkan secara merata di permukaan "alat acuat" adukan tersebut di atas (pada patung atau piring yang sudah disediakan).

Lihat gambar:



Biarkan beberapa saat sampai adukan (kertas koran bekas dan bahan perekat) agak mengering, lalu dilepaskan dari "alat acuan" dengan hati-hati, maka jadilah "adukan" berupa lempe- ngan berbentuk seperti "alat acuan" yang kita gunakan.

f. Langkah selanjutnya adalah proses pengeringan sampai batas kering yang sempurna.

Finishing:

Setelah proses pengeringan selesai, supaya dapat berfungsi sebagai hiasan, maka perlu diberikan warna yang sesuai dengan bentuk serta situasi tempat meletakkan hiasan tersebut. Sebagai bahan pewarna dapat digunakan cat tembok yang dicampur dengansari warna.

## PEMBUATAN HERBARIUM

### Pengertian herbarium:

Herbarium adalah material tumbuhan yang telah diswetkan. Menurut cara pengawetannya ada dua macam yaitu

#### 1. Herbarium kering.

Cara pengawetannya dikeringkan, (iniilah yang lebih dikenal sebagai herbarium)

#### 2. Herbarium basah.

Cara pengawetannya dengan disimpan dalam larutan pengawet seperti, alkohol 70 % atau formalin 5%. Herbarium ini lebih banyak dikenal dengan awetan basah.

### Alat dan bahan yang diperlukan

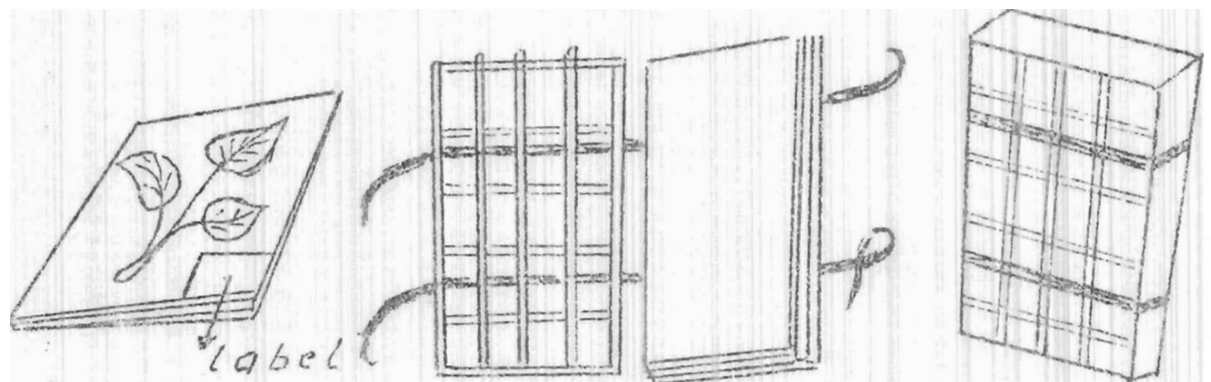
- gunting tanaman atau pisau
- kertas koran atau kertas pengisap
- kertas etiket atau label
- sask
- penjepit dari kayu, bambu/metal, ukurannya  $\pm 50 \times 40 \text{ cm}^2$
- tali pengikat sask
- kantong plastik/emplop untuk bunga, atau buah yang perlu disahkan.
- alkohol 90 %
- kertas karton manila
- benang atau selotip
- kotak penyimpan herbarium
- kapur barus (kerver)
- belerang

### Urutan proses pembuatan

1. Pengambilan tumbuhan di lapangan disesuaikan dengan tujuan pembuatan herbarium, sambil mencatat yang diperlukan seperti warna yang akan mungkin berubah, bau yang mungkin berubah.

#### 2. Pengeringan dan pengepresan

Mula-mula letakkan objek di atas kertas koran yang telah dilipat susun sedemikian rupa sehingga tidak ada objek yang terlipat, kemudian tutup lagi dengan lipatan kertas koran yang lain, buatlah hal yang sama untuk beberapa objek (5 sampai 8 macam), susun kertas objek ini kemudian letakkan diantara papan penyepit, selanjutnya ikat dengan tali, seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Objek ini harus diletakkan ditempat yang panas dan sekali dua hari kertas korannya diganti, lakukan hal ini sampai tumbuhan itu kering (ciri tumbuhan yang telah kering setelah dibuka dari koran tidak terasa dingin lagi).

### 3. Penyimpanan

Tumbuhan yang telah siap dikeringkan dioleskan dengan alkohol 90 % kemudian diembunkan sampai kering jika sudah kering disusun diatas kertas manila kuarto dengan mempergunakan selotip atau dijahitkan dengan benang (dapat juga dipergunakan buku gambar) beri label yang telah diisi dengan nama tanaman dan catatan lainnya kemudian simpan didalam kotak yang disediakan ditaburkan kanver tambah serbuk belerang, tutup kotak dengan rapat.

## PENGUATAN INSEKTARIUM

### Pengertian insektarium:

Insektarium adalah hewan-hewan kecil jenis serangga yang dibunuh kemudian dikeringkan (diawetkan).

### Alat dan bahan yang diperlukan :

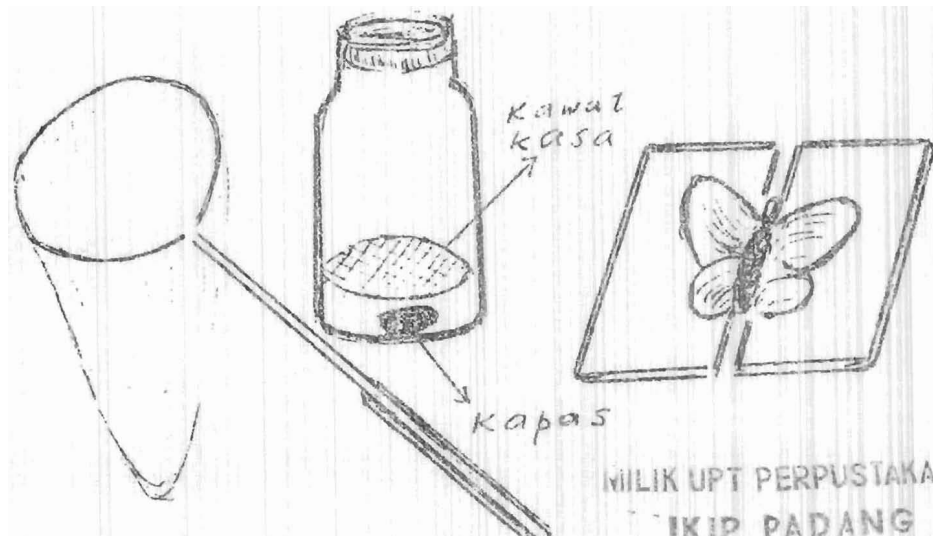
1. Jala serangga
2. botol pembunuh (botol slai yang didalamnya diisi dengan kapas ditutup dengan kawat kasa.
3. larutan pembunuh (etter atau dapat juga dengan cairan obat nyamuk seperti baygon dll).
4. kertas karton.
5. jarum pentul.
6. selotip.
7. formalin 4% alkohol 90%.
8. kanver.
9. belerang.

### Cara kerja

1. Penangkapan, pembunuhan, dan pengswetan.

Tangkaplah serangga dengan mempergunakan jaring serangga, dengan mempergunakan penset serangga. Selanjutnya dengan mempergunakan pinset serangga tersebut dimasukkan kedalam botol pembunuh. Setelah mati untuk serangga yang perutnya besar perlu diinjeksi dengan formalin 4% atau alkohol 90%.

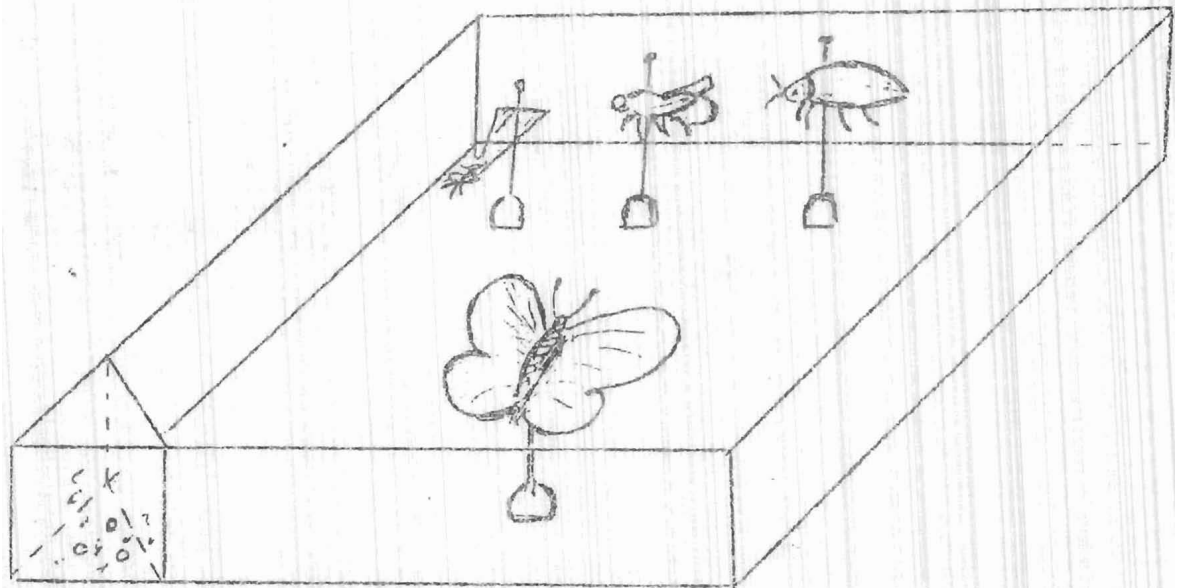
Khusus untuk kupu-kupu yang bersayap lebar, letakkan dia seperti pada gambar pada jepitan karton/kayu (lihat gambar).



2. Penyimpanan

Serangga yang telah diawetkan disimpan didalam kotak yang telah dilapisi dengan gabus.

Caraanya jika serangganya amat kecil letakkan dengan lem pada ujung kertas tebal. Sedangkan untuk serangga yang besar dan juga kupu-kupu tusuklah bahagian dadanya dengan jarum kemudian tusukkan pada kotak, sebelum kotak ditutup letakkanlah kanver di sudut kotak, tambah belexang, dan kemudian tutuplah kotak dengan rapat (lihat gambar).



## TEKNIK DASAR PEMBUATAN MEDIA DARI KERTAS

Kertas mempunyai sifat mudah digarap. Sesuai dengan sifat dan alat yang digunakan, ada beberapa teknik dasar penggarapannya yang jika dikembangkan secara kreatif akan menghasilkan karya yang beragam dan dapat dijadikan media pengajaran yang menarik terutama bagi anak-anak.

Alat-alat yang diperlukan juga sederhana dan mudah diperoleh, di antaranya adalah:

- \* alat penggaris : pensil dan mistar
- \* alat pemotong : gunting dan pisau
- \* alat pelipat : mistar
- \* alat pengguling : pena, pensil, atau yang sebetulanya
- \* alat penoreh : benda runcing dan tumpul
- \* alat penyambung : lem, selotip, plester, jepitan

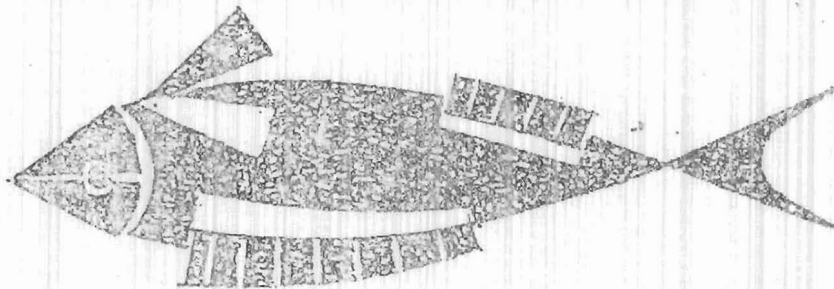
Berikut ini akan dibahas beberapa teknik dasar penggarapan kertas yang dapat dikembangkan untuk pembuatan bermacam-macam media dari kertas.

### 1. Teknik Dasar Memotong

Teknik dasar memotong dapat dikembangkan untuk menyusun gambar dekoratif atau benda hias dengan pola simetris, asimetris ataupun pola bebas. Kertas dapat dipotong menurut garis lurus atau garis lengkung dengan langkah kerja sebagai berikut:

- a. Tentukan bentuk dasar dari benda yang diinginkan
- b. Buat motif gambar dengan menggunakan pensil
- c. Potong kertas sesuai dengan motif

Selanjutnya potongan-potongan disusun dan ditempelkan pada kertas yang berbeda warnanya dengan memberi jarak antara masing-masing elemennya. Lihat contoh!

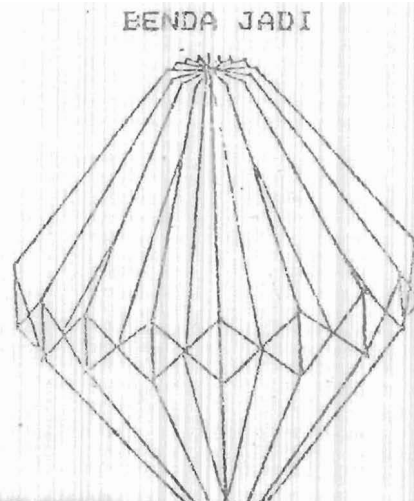
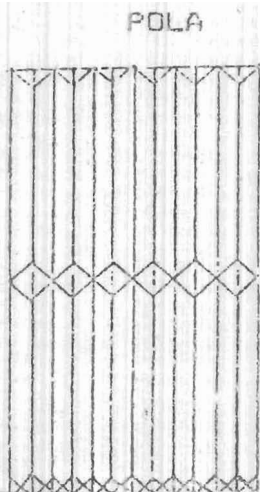


### 2. Teknik Dasar Melipat

Benda-benda hias dapat dibuat dengan teknik melipat dengan langkah kerja sebagai berikut:

- a. Tentukan model benda yang diinginkan
- b. Buat pola dengan pensil sesuai dengan model
- c. Toreh bagian-bagian yang telah dibuat polanya
- d. Lipat sesuai dengan pola

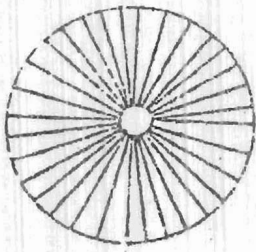
Lihat contoh:



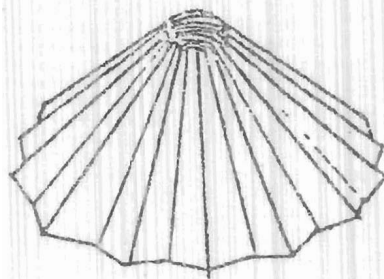
### 3. Teknik Dasar Menoreh

Teknik ini memberi peluang untuk memperoleh gambar timbul, sedangkan langkah kerjanya sama dengan teknik melipat. Lihat gambar!

POLA



BENDA JADI



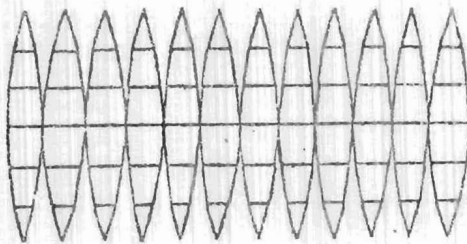
### 4. Teknik Dasar Menyambung

Teknik ini memberi peluang untuk mendapatkan bentuk geometri, memperluas bidang, atau memperpanjang kertas. Langkah kerja:

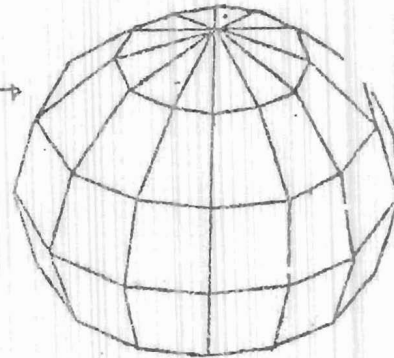
- Tentukan model benda yang akan dibuat
- Buat pola dengan pensil sesuai dengan model
- Buang bagian-bagian yang tidak diperlukan
- Toreh bagian-bagian yang akan dilipat
- Mulai pekerjaan menyambung sesuai dengan pola

Lihat contoh!

POLA



BENDA JADI

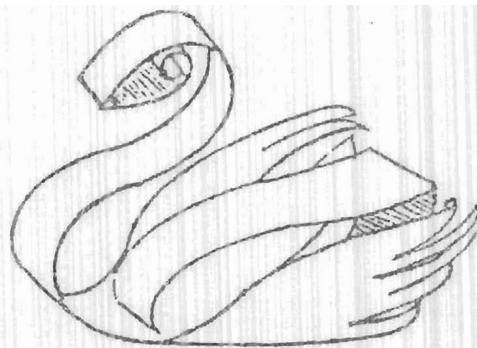
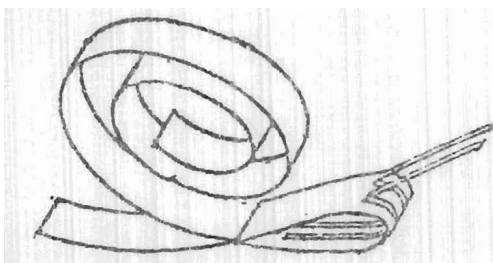


### 5. Teknik Dasar Menggulung

Teknik ini memberi peluang untuk memperoleh bidang lengkung yang tidak dapat dilakukan dengan teknik lain. Langkah kerja:

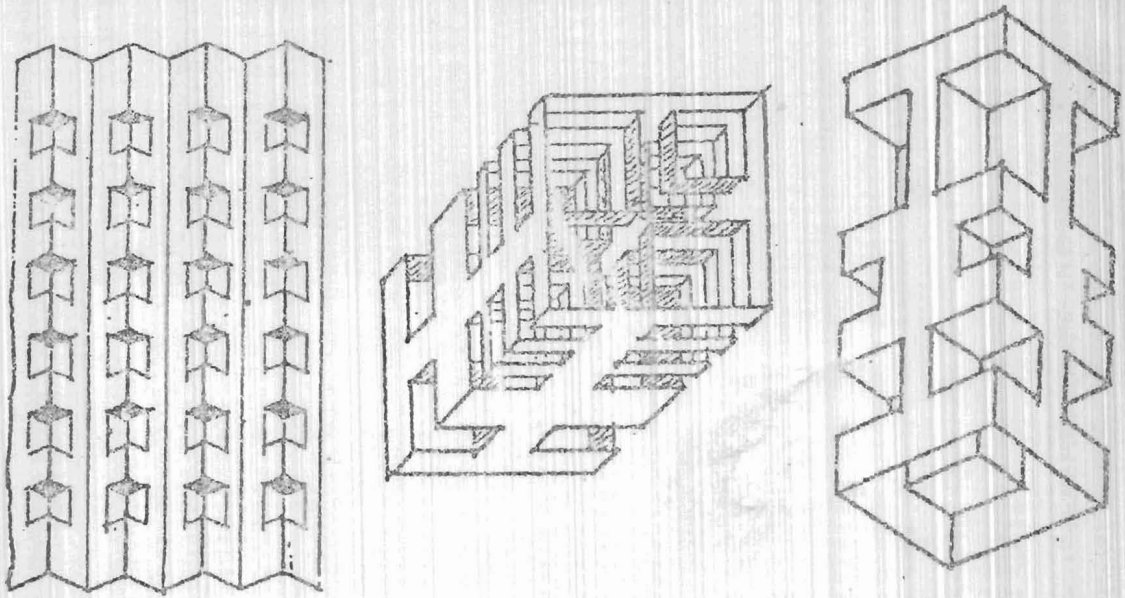
- Tentukan model yang akan dibuat
- Buat pola dengan pensil
- Gunting kertas sesuai dengan pola
- Gulung bagian-bagian yang telah digunting
- Gunakan lem untuk menyusunnya sesuai dengan model

Lihat contoh!

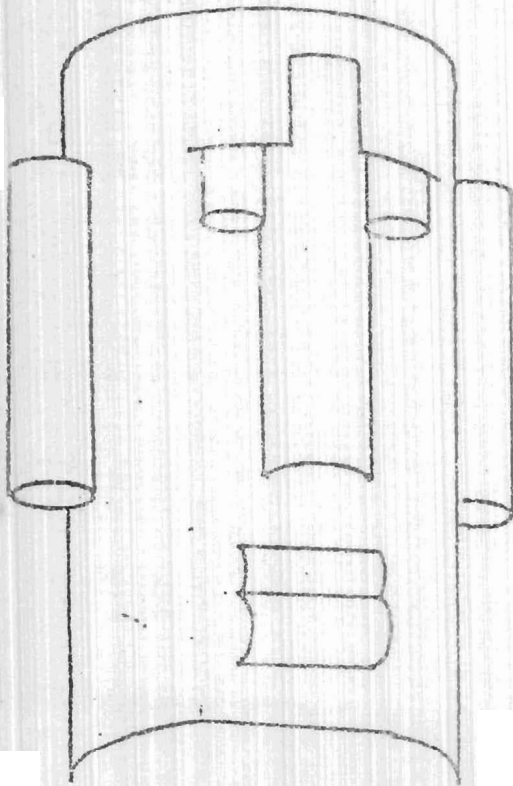


## 6. Teknik Dasar Gabungan

Dengan menggunakan teknik gabungan akan didapatkan bentuk yang bervariasi dan lebih menarik jika benda yang dibuat berbentuk tiga dimensi. Teknik gabungan ini tidak hanya untuk 2 atau tiga teknik dasar tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk semuanya. Lihat gambar!



Gabungan teknik melipat dan memotong



Gabungan teknik memotong, menggulung dan menyambung

